



Penerapan Model The Power Of Two Dalam Meningkatkan kemampuan Menulis text Peserta Didik Kelas IX 4 Materi Ungkapan Harapan atau Do'a dan ucapan selamat Pada MTsN 3 Padang Pariaman TP 2022/2023

Emilizar

MTsN 3 Padang Pariaman

Alamat: Jl. Kampung Pauh Nagari Campago Kec. V Koto Kampung Dalam, Kab. Padang
Pariaman

Korespondensi penulis: emilizar7@gmail.com

ABSTRACT

The background of the research is that it shows the low learning outcomes of students, which can be seen from the average score of students' daily test results on the material Expressions of hope and prayer and greetings, namely 65. The average score is still below the KKM set by madrasahs, namely 70. This shows student learning outcomes are still low. The research method is Classroom Action Research (PTK). The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were students of class IX 4 MTsN 3 Padang Pariaman, totaling 34 students. Data collection is qualitative and quantitative data. Qualitative data in the form of observation sheets on the implementation of the Power Of Two learning model and student motivation questionnaire sheets. Meanwhile, quantitative data consists of data obtained from 1) the percentage of implementation of the learning model obtained from the number of Yes and No answers on the observation sheet, 2) the percentage of student learning motivation and 3) the increase in learning outcomes obtained by using the Power Of Two learning model. The results obtained from this research include: 1) the implementation of the Power Of Two learning model is categorized as very good, 2) the learning outcomes for each cycle have increased above the KKM value of 70. Student learning outcomes in cycle I are 82.00. Student learning outcomes in cycle II it was 91.00. This shows an increase from cycles I and II in student learning motivation through the application of the Power of Two learning model with an average score of 86.5% in the very high category. Application of the Power of Two learning model. can increase students' activeness in learning, and can help students stay focused and alert in various learning situations that are occurring so that there is an increase in the completeness of learning outcomes.

Keywords: Power of Two Learning Model. Learning Outcomes. Material for Expressions of Hope and Prayers and Greetings.

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes ulangan harian siswa pada materi Ungkapan harapan Dan Doa Serta Ucapan Selamat yaitu 65. Rata-rata nilai masih di bawah KKM yang ditetapkan madrasah yaitu 70. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Motode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 27, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

HARAPAN ATAU DO'A DAN UCAPAN SELAMAT PADA MTSN 3 PADANG PENERAPAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEXT PESERTA DIDIK KELAS IX 4 MATERI UNGKAPAN PARIAMAN TP 2022/2023

atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IX 4 MTsN 3 Padang Pariaman yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran Power Of Two dan lembar angket motivasi siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari 1) persentase keterlaksanaan model pembelajaran yang diperoleh dari jumlah jawaban Ya dan Tidak pada lembar observasi, 2) persentase motivasi belajar siswa dan 3) peningkatan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran Power Of Two. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1) keterlaksanaan model pembelajaran Power Of Two berkategori sangat baik, 2) hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan di atas nilai KKM yaitu 70. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 82,00. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 91,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Power Of Two dengan nilai rata-rata 86,5 % katagori sangat tinggi. Penerapan model pembelajaran Power Of Two. dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Power Of Two. Hasil Belajar.Materi Ungkapan harapan dan Doa serta Ucapan Sealamat.

LATAR BELAKANG

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah Pendidikan di Indonesia dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dimana Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai

- Agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan
- Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil
- Belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI adalah wadah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi)

. Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu sarana untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pendidikan setara dengan SMP yang pengelolaannya dilakukan departemen agama.

- Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu sarana untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (pengertian/PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru)
- Mata pelajaran yang diajarkan di MTs termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, dalam mengajarkan Bahasa Inggris diharapkan guru mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik aktif.
- Dalam mengajarkan Bahasa Inggris guru seharusnya bisa menciptakan situasi belajar yang bisa memfasilitasi siswa menjadi aktif dan punya ketrampilan dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Mereka mampu menguasai 4 aspek ketrampilan berbahasa yaitu mendengar, membaca, berbicara dan menulis.

Namun pada kenyataannya peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Pariaman

1. Aktivitas Belajar peserta didik pada kelas IX.4 sangat rendah
2. Peserta didik sulit memahami materi dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat umumnya rendah
3. Keterampilan peserta didik pada aspek menulis ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat masih rendah
4. Peserta didik sebagian besar tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Data peneliti dapatkan dari Tes keterampilan aspek menulis. peserta didik materi ungkapan harapan dan doa tahun pelajaran 2022/2023 Rata-rata nilai = Yang dapat nilai di bawah KKM (<75) = .65.% Angket tentang aktivitas yang diberikan untuk peserta didik tahun pelajaran 2022/2024 Hasil angket 65 % peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran materi ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat.

Wawancara yang dilakukan pada 5 peserta didik didapatkan bahwa peserta didik kelas IX1 tidak aktif ketika belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada saat diberi Pekerjaan rumah; Peserta didik 65 % tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah. Selama ini guru mengajar dengan menggunakan metode yang masih konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. metode ini tidak senantiasa jelek, bila persiapannya dilakukan dengan baik, didukung dengan alat dan media sesuai dengan batas-batas penggunaannya menurut (Nana Sudjana, 2000, 77).

Dalam Pelaksanaan metode ceramah ini, juga terdapat kebaikan dan kelemahan. di mana kebaikannya adalah sewaktu pembelajaran berlangsung, situasi kelas sangat aman. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat tanpa memerlukan tenaga yang banyak dan waktu yang lama serta kita bisa melatih pendengaran peserta didik. Diantara kebaikan-kebaikannya terdapat juga kelemahannya yaitu pengajaran ini hanya berpusat pada guru, guru tidak bisa mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa menguasai materi dan siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru. Berdasarkan pengertian ini metode ceramah ini sering digunakan guru karena tidak memerlukan persiapan yang sulit. Tapi kondisi pada umumnya membuat peserta didik menjadi pasif. Dalam proses pembelajaran ini tidak muncul ketertarikan bagi peserta didik. Salah satu dampaknya adalah tidak munculnya ketrampilan dan aktifitas dari peserta didik.

Maka guru harus berusaha untuk mengubah strategi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi ungkapan harapan dan doa adalah model pembelajaran The Power Of two. Model Pembelajaran The Power Of Two menurut Ismail (2009) adalah pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi antara anggota kelompok strategi pembelajaran terdiri 2 orang sehingga kerja sama dan komunikasi terjalin dengan baik. Dalam proses pembelajaran the power of two siswa bekerja sama antara 2 orang. maka cara berfikir 2 orang lebih kuat dari pada berfikir 1 orang dan hasil belajarnya tentu lebih berhasil ini sesuai dengan pendapat (Mafatih, 2007)

Dengan menggunakan model pembelajaran The Power Of Two maka kegiatan pembelajaran akan membuat muncul aktifitas yang diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Hisyam Zaini dalam Arijayanti (2012:6) the power of two merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini berprinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir satu orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menggunakan model the power of two yang dimungkinkan dapat mengatasi masalah ketrampilan dan aktifitas yang rendah pada peserta didik yang selama ini belum pernah peneliti terapkan. Tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menggunakan model the power of two yang dimungkinkan Model pembelajaran the power of two dapat mengatasi masalah tersebut, yang selama ini belum pernah saya terapkan. Menurut Riani dalam

HARAPAN ATAU DO'A DAN UCAPAN SELAMAT PADA MTSN 3 PADANG PENERAPAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEXT PESERTA DIDIK KELAS IX 4 MATERI UNGKAPAN PARIAMAN TP 2022/2023

fatkhan (2012) metode the power of two adalah salah satu dari strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran the power of two adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 2 orang.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran The Power Of Two adalah pembelajaran kekuatan dengan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala lebih baik daripada satu kepala (Silberman, 2010:171)

Langkah-Langkah

1. Guru mengajukan satu atau dua pertanyaan kepada peserta didik yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Guru meminta setiap peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
3. Setelah selesai, guru meminta mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
4. Guru meminta pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru atas pertanyaan dan memperbaiki jawaban individual mereka.
5. Kemudian guru membandingkan jawaban-jawaban mereka

Keunggulan

- 1) Siswa tidak perlu tergantung kepada guru tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- 4) Membantu siswa untuk dapat bertanggung jawab
- 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan akan menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.

Kelemahan

1. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Dengan adanya kelompok siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IX 4 MTsN 3 Padang Pariaman yang berjumlah 34 siswa. Metode Pengumpulan Data menggunakan yakni Observasi (Pra Observasi dan Observasi di Kelas), Wawancara, Angket, Dokumentasi. (Riduwan, 2004:104). Pengolahan data yang dipakai

dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang datanya dianalisis secara kualitatif dan diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Keterampilan Aspek menulis peserta didik materi ungkapan harapan dan do'a dan ucapan selamat telah membaik dengan adanya model the power of two.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Aspek menulis Peserta didik Materi Ungkapan harapan/doa dan ucapan selamat.

No.	Rentang Nilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jm	%	Jm	%	Jm	%	Jm	%
		1		1		1		1	
1.	<70	6	21	3	11	1	4	0	0
2.	70-79	9	32	5	18	5	18	6	21
3.	80-89	8	29	8	29	10	36	8	29
4.	90-100	5	18	12	43	12	43	14	50
		-							
	Jumlah	28	100	28	100	28	100	28	100

Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 6 orang (21%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 9 orang (32%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 8 orang (29%), dan nilai 90-100 berjumlah 5 orang (29%).

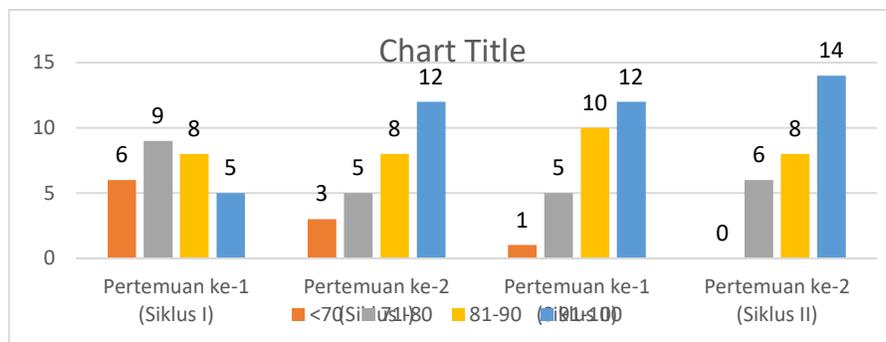
Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 3 orang (11%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 5 orang (18%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 8 orang (29%), dan nilai 90-100 berjumlah 12 orang (43%).

Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 1 orang (4%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 5 orang (18%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 10 orang (36%), dan nilai 90-100 berjumlah 12 orang (43%).

Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan kedua (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 0 orang (0%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 6 orang (21%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 8 orang (29%), dan nilai 90-100 berjumlah 14 orang (50%).

HARAPAN ATAU DO'A DAN UCAPAN SELAMAT PADA MTSN 3 PADANG PENERAPAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEXT PESERTA DIDIK KELAS IX 4 MATERI UNGKAPAN PARIAMAN TP 2022/2023

Diagram 1. Rekapitulasi hasil test ketrampilan menulis text



1. Observasi terhadap Guru

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru,peneliti

NO	Aspek penilaian	pertemuan			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	1. Mengucapkan salam dan berdo'a	3	3	3	4
	2. Memotivasi peserta didik	3	3	3	3
	3. Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya	2	3	3	3
	4. Appersepsi	2	2	3	3
	Jumlah	10	11	12	13
	Rata-rata	2,5	2,8	3,0	3,3
B.	Kegiatan Inti				
	5. Membentuk kelompok peserta didik	3	3	3	3
	6. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	3	4	4	4
	7. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya	2	3	3	3
	8. Cara menjawab pertanyaan peserta didik	3	3	3	3
	9. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik	2	2	3	3
	10. Pemahaman materi dalam menjawab pertanyaan peserta didik	3	3	3	3
	Jumlah	16	18	19	19
	Rata-rata	2,7	3,0	3,3	3,3
	C	Penutup			
11. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan		2	2	3	3
12. Menguatkan kesimpulan peserta didik		3	3	3	3
13. Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya		2	2	2	3
14. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam		2	3	3	3

	Rata-rata	2,3	2,7	2,8	3,0
	Total skor	35	39	42	44
	Rata-rata skor 13 indikator penilaian	2,7	2,8	3,0	3,1

Keterangan :

Skor ≤ 1 = nilai kurang

Skor $1 < x \leq 2$ = nilai cukup

Skor $2 < x \leq 3$ = nilai baik

Skor $3 < x \leq 4$ = nilai amat baik

DESKRIPSI TABEL

Pada tabel 2 diatas yang merupakan rekapitulasi dari hasil observasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama siklus 1 aspek penilaian Mengucapkan salam dan berdo'a mendapat nilai 3, aspek penilaian Memotivasi peserta didik mendapat nilai 3.

Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya mendapat nilai 2, Apersepsi mendapat nilai 2.

Jumlah 10 ,Rata-rata 2,5

Sedangkan untuk tahap kegiatan inti pada tabel 2 rekapitulasi dari hasil penilaian membentuk kelompok peserta didik mendapat nilai 3, Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mendapat nilai 3,

Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya mendapat nilai 2, Cara menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 2, Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 2, Pemahaman materi dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3. Jumlah 16 dengan rata-rata 2,7.

Pada tabel 2 diatas yang merupakan rekapitulasi dari hasil penilaian pada tahap kegiatan penutup Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan mendapat nilai 2, Menguatkan kesimpulan peserta didik mendapat nilai 3, Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya mendapat nilai 2, Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam mendapat nilai 2, Jumlah 9 dengan rata-rata nilai 2,3.

Pada tabel 2 di atas yang merupakan rekapitulasi dari hasil obeservasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua siklus 1 aspek penilaian mengucapkan salam dan berdoa mendapat nilai 3 ,memotivasi peserta didik 3.

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua siklus 1 aspek penilaian Mengucapkan salam dan berdo'a mendapat nilai 3 Memotivasi peserta didik 3,

Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya mendapat nilai 3, Apersepsi mendapat nilai 2.

Jumlah 11 dan Rata-rata 2,8

Sedangkan untuk tahap kegiatan inti pada tabel 2 rekapitulasi dari hasil penilaian Membentuk kelompok peserta didik mendapat nilai 3, Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mendapat nilai 4,

Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya mendapat nilai 3, Cara menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3, Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 2, Pemahaman materi dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3. Jumlah 18 dengan rata-rata 3,0.

Pada tabel 2 diatas yang merupakan rekapitulasi dari hasil penilaian pada tahap kegiatan penutup Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan mendapat nilai 2, Menguatkan kesimpulan peserta didik mendapat nilai 3, Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya mendapat nilai 2, Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam mendapat nilai 3, Jumlah 10 dengan rata-rata nilai 2,7

HARAPAN ATAU DO'A DAN UCAPAN SELAMAT PADA MTSN 3 PADANG PENERAPAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEXT PESERTA DIDIK KELAS IX 4 MATERI UNGKAPAN PARIAMAN TP 2022/2023

Pada tabel 2 diatas yang merupakan rekapitulasi dari hasil observasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama siklus II aspek penilaian Mengucapkan salam dan berdo'a mendapat nilai 3, Memotivasi peserta didik 3, Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya mendapat nilai 3, Appersepsi mendapat nilai 3 dan Jumlah 12 serta Rata-rata 3.

Sedangkan membentuk kelompok peserta didik mendapat nilai 3, Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mendapat nilai 4, Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya mendapat nilai 3, Cara menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3, Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3, Pemahaman materi dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3. Jumlah 19 dengan rata-rata 3,3.

Pada tabel 2 diatas yang merupakan rekapitulasi dari hasil penilaian pada tahap kegiatan penutup Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan mendapat nilai 3, Menguatkan kesimpulan peserta didik mendapat nilai 3, Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya mendapat nilai 2, Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam mendapat nilai 3, Jumlah 11 dengan rata-rata nilai 2,8.

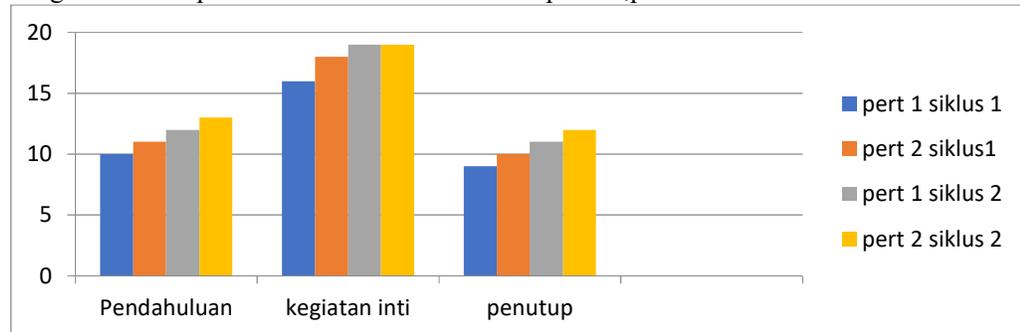
Sedangkan untuk tahap kegiatan ini pada tabel 2 rekapitulasi dari hasil penilaian membentuk kelompok peserta didik mendapat nilai 3, Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mendapat nilai 4, Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya mendapat nilai 3, Cara menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3, Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3, Pemahaman materi dalam menjawab pertanyaan peserta didik mendapat nilai 3. Jumlah 19 dengan rata-rata 3,3.

Pada tabel 2 diatas yang merupakan rekapitulasi dari hasil penilaian pada tahap kegiatan penutup Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan mendapat nilai 3, Menguatkan kesimpulan peserta didik mendapat nilai 3, Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya mendapat nilai 3, Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam mendapat nilai 3, Jumlah 12 dengan rata-rata nilai 3.0

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan terhadap guru

NO	Aspek penilaian	pertemuan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	10	11	12	13	46	11,5
	Rata-rata	2,0	2,8	3,0	3,3	11,1	2,8
B.	Kegiatan Inti						
	Jumlah	16	18	19	19	72	18
	Rata-rata	2,7	3,0	3,3	3,3	12,3	3,1
C	Penutup						
	Jumlah	9	10	11	12	42	10.5
	Rata-rata	2,3	2.5	2,8	3.0	10.6	2,65

Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru,peneliti



1. Observasi Terhadap Minat Peserta Didik

Untuk observasi terhadap aktifitas peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-1 (siklus II), dan pertemuan ke-2 (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Terhadap aktifitas Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Peserta didik yang bertanya	6	18	10	29	12	36	14	43
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	3	11	10	29	11	32	13	39
3.	Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya	1	4	3	11	3	11	4	14
4.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok	30	89	32	96	34	100	34	100
5.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	24	71	27	79	30	89	26	89
6.	Peserta didik yang menyelesaikan individu/kelompok tugas	34	100	34	100	34	100	34	100

a. Deskripsi

Berdasarkan tabel 3 , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama siklus I adalah 6 orang (18%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 3 orang (11%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 1 orang (4 %) , Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 30 orang(89%)· Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 24 orang (71%)· Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%)·

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus pertama Berdasarkan tabel 3 , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan kedua siklus pertama ini adalah 7 orang (20%), peserta

HARAPAN ATAU DO'A DAN UCAPAN SELAMAT PADA MTSN 3 PADANG PENERAPAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEXT PESERTA DIDIK KELAS IX 4 MATERI UNGKAPAN PARIAMAN TP 2022/2023

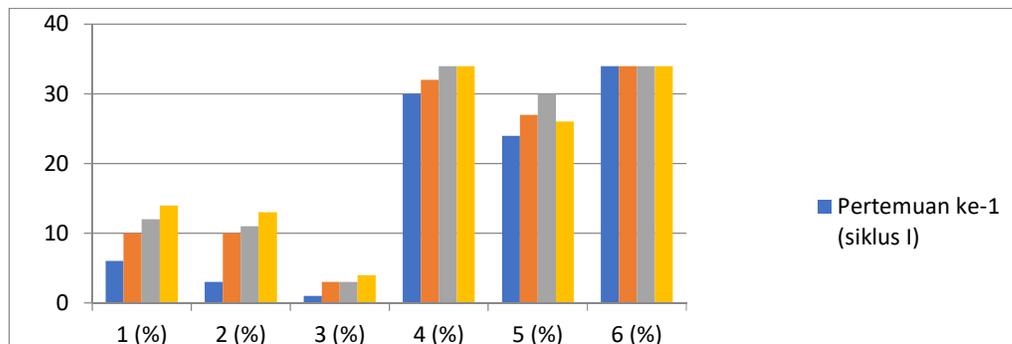
didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 10 orang (29%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 4 orang (11 %). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 32 orang(96%). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 27 orang (79%). Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%).

Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus dua Berdasarkan tabel 3 , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama siklus dua ini adalah 12 orang (36 %), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 11` orang (32%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 3 orang (11 %). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 34 orang(100%). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 30 orang (89%). Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%).

Seterusnya pada pertemuan kedua siklus dua Berdasarkan tabel 3 , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama siklus dua ini adalah 15 orang (43 %), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 13 orang (39%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 5 orang (14 %). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 34 orang(100%). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 30 orang (89%). Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%).

b. Diagram

Diagram 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap aktifitas Peserta Didik



Keterangan diagram 3:

1 = Peserta didik yang bertanya

2 = Peserta didik menjawab pertanyaan guru

3= Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya

4= Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok

5= Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas

6= Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok

c. Refleksi

Refleksi pertemuan ke-1 Siklus I

DESKRIPSI HASIL REFLEKSI DARI PERTEMUAN 1

Pada pertemuan pertama siklus I observer menyampaikan saran –saran pada peneliti diantaranya yaitu:

Peneliti dalam menyampaikan materi belum menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan keinginan siswa.Jadi siswa belum bisa menampakkan minat yang tinggi dalam belajar.Dalam belajar belum banyak peserta didik yang terlibat dalam memberikan pertanyaan dan memberikan masukan atas pertanyaan temannya.Ini disebabkan karena kurangnya latar belakang pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dijelaskan guru.Peserta didik masih belum terbuka dalam menyampaikan idenya.Menurut observer hal ini disebabkan peneliti kurang memberikan galian informasi yang tinggi terhadap latar belakang pengetahuan peserta didik.Dan peserta didik masih agak malu-malu dalam menyampaikan idenya.Hal ini disebabkan oleh kurang terjalinnya keakraban antara guru dan peserta didik dalam kelas.

Refleksi pertemuan ke-2 Siklus I

Pada pertemuan kedua untuk siklus pertama ini observer menyarankan kepada peneliti agar peneliti memberi tugas kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya.Ini sangat berguna agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.Jadi dalam belajar peserta didik akan aktif dalam memberi pendapat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.Peserta didik juga akan leluasa dalam menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Observer juga menyarankan kepada peneliti agar peneliti memberikan penjelasan terhadap pertanyaan siswa dengan lebih jelas dan dilengkapi dengan contoh-contoh kalimat yang lebih banyak,sehingga siswa akan lebih mengerti lagi terhadap materi yang disampaikan.

Refleksi pertemuan ke-1 Siklus II

Observer menyarankan pada pertemuan ini peneliti hendaknya dalam menentukan kelompok siswa memberikan variasi pada setiap pertemuan.Peneliti secara langsung menentukan anggota kelompok untuk seluruh siswa dikelas.Dan kelompok ini juga mempunyai anggota yang berbeda untuk setiap pertemuan.jadi pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sudah duduk dalam kelompoknya dalam waktu yang singkat.Jadi peneliti akan punya waktu yang lebih banyak dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari sedangkan peserta didik juga punya waktu yang lebih banyak untuk diskusi dalam kelompoknya.

Refleksi pertemuan ke-2 Siklus II

Peneliti pada pertemuan kedua siklus II ini disarankan oleh observer untuk memberikan apersepsi yang lebih baik lagi kepada peserta didik.Pada akhir pembelajaran peneliti hendaknya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk membuat kesimpulan materi secara individual.Kemudian memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk seluruh siswa dalam menyampaikan kesimpulannya.

Pembahasan

1. Hasil Observasi terhadap guru

Selama observasi berlangsung,observer mengamati peneliti dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I,pada pertemuan 2 siklus I,pada pertemuan 1 siklus II dan pada pertemuan 2 siklus II.Pada pertemuan pertama siklus 1 ini observer mengamati peneliti kurang menggunakan media yang ,menarik minat siswa pada kegiatan pendahuluan..Dimana pada pertemuan ini peneliti hanya memberikan situasi-situasi yang dikenal oleh siswa dilingkungannya,hanya berupa kalimat-kalimat pendukung,tapi tidak memberikan media berupa gambar pendukung.Jadi kelihatannya peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

HARAPAN ATAU DO'A DAN UCAPAN SELAMAT PADA MTSN 3 PADANG PENERAPAN
MODEL THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEXT
PESERTA DIDIK KELAS IX 4 MATERI UNGKAPAN PARIAMAN TP 2022/2023

Pada pertemuan pertama siklus I ini observer juga mengamati peneliti pada kegiatan inti. Dalam mendemonstrasikan pembelajaran, peneliti tidak memberikan contoh dengan seluas-luasnya, tetapi hanya dalam jumlah yang terbatas. Jadi menurut pengamatan observer peserta didik kurang bisa memberikan pendapat secara luas.

Pada pertemuan kedua siklus I observer mengamati peneliti sudah menentukan kelompok bagi peserta didik secara langsung, tetapi kelompok ini kurang bervariasi dari setiap pertemuan. Namun semua peserta didik sudah bisa aktif dalam berdiskusi dalam kelompok.

Pada pertemuan ke dua siklus dua observer mengamati peneliti sudah menggunakan media yang menarik, sehingga peserta didik telah termotivasi dalam belajar, dan sudah banyak peserta didik yang menyampaikan idenya dan menjawab pertanyaan guru dan temannya.

2. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik

Jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama siklus I adalah 6 orang (18%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 3 orang (11%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 1 orang (4 %) , Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 30 orang (89%) . Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 24 orang (71%) . Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%) .

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus pertama Berdasarkan tabel 3 , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan kedua siklus pertama ini adalah 6 orang (20%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 10 orang (29%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 3 orang (11 %) , Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 32 orang (96%) . Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 27 orang (79%) . Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%) .

Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus dua Berdasarkan tabel 3 , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama siklus dua ini adalah 12 orang (36 %), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 11 orang (32%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 3 orang (11 %) , Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 34 orang (100%) . Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 30 orang (89%) . Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%) .

Seterusnya pada pertemuan kedua siklus dua Berdasarkan tabel 3 , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama siklus dua ini adalah 14 orang (43 %), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru adalah 13 orang (39%), Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 4 orang (14 %) , Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok adalah 34 orang (100%) . Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 30 orang (89%) . Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok adalah 34 orang (100%) .

3. Hasil belajar /Ketrampilan menulis ungkapan harapan dan do'a.peserta didik

Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 7 orang (21%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 11 orang (32%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 10 orang (29%), dan nilai 90-100 berjumlah 10 orang (29%).

Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah

KKM) berjumlah 3 orang (11%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 6 orang (18%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 10 orang (29%), dan nilai 90-100 berjumlah 14 orang (43%).

Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 1 orang (4%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 6 orang (18%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 12 orang (36%), dan nilai 90-100 berjumlah 14 orang (43%).

Dari rekapitulasi hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan kedua (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 0 orang (0%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 7 orang (21%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 10 orang (29 %), dan nilai 90-100 berjumlah 17 orang (50 %).

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan disekolah penulis yaitu dikelas IX4 tentang peningkatan kemampuan menulis peserta didik untuk ungkapan harapan doa dengan menggunakan model the power of two sangat menunjang sekali, dimana pada awalnya sebelum menggunakan model ini, peserta didik mempunyai kendala dalam menulis. hanya sebagian kecil saja peserta didik yang bisa menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Sedangkan yang lainnya tidak bisa menyelesaikan tugas mereka. Jadi berdasarkan penelitian ini peneliti berkesimpulan bahwa model the power of two sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam ungkapan harapan dan doa. Ini disebabkan karena berpikir dua kepala lebih bagus daripada berpikir satu kepala. ini sesuai dengan pendapat Silberman, 2010:171) dalam jurnal Parismadita Ayuningtiyas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu tentang peningkatan kemampuan menulis peserta didik dalam materi ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat dikelas IX 4 telah membuktikan model ini sangat cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan menggunakan model ini tidak ada lagi siswa yang nilainya dibawah KKM, dan tidak ada lagi peserta didik yang mengatakan menulis itu sulit, dan tidak ada lagi siswa yang menginginkan tugas ini untuk dijadikan Pekerjaan rumah, Dan alasan lainnya. Semua peserta didik bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan limit waktu yang ditentukan. Rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa inggris dalam keterampilan menulis peserta didik kelas IX4 dengan menggunakan model ini minimalnya tercapai 58 % dari pertemuan 1 siklus I, dan peningkatan kemampuan menulis pada pertemuan lainnya dalam setiap siklus mencapai 72%-82%. Ini berada pada kategori tinggi. Jadi berdasarkan peningkatan kemampuan pada setiap pertemuan dimasing-masing siklus membuktikan model the power of two sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Saran, Berdasarkan hasil penelitian ini jadi penulis menyarankan kepada guru guru terutama guru bahasa yang lain agar bisa menggunakan model ini dalam mengajar materi menulis dikelas. Karena model ini merupakan salah satu model yang bagus dan telah terbukti keunggulannya untuk diterapkan dikelas. Untuk kepala madrasah penulis sangat mengharapkan sekali agar kepala madrasah bisa menghimbau guru-guru disekolah yang dipimpin untuk bisa diarahkan dalam menggunakan model ini agar kemampuan menulis peserta didik dapat meningkat. Bagi penentu kebijakan penulis juga berharap untuk bisa memanfaatkan hasil penelitian ini demi kemajuan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkat khususnya bahasa inggris dimadrasah terutama dalam keterampilan menulis. Menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi peserta didik pada awalnya. Tetapi setelah penulis mengadakan penelitian tentang model the power of two membuktikan kepada penulis bahwa model ini sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Dan tidak ada lagi kata sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

HARAPAN ATAU DO'A DAN UCAPAN SELAMAT PADA MTSN 3 PADANG PENERAPAN
MODEL THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEXT
PESERTA DIDIK KELAS IX 4 MATERI UNGKAPAN PARIAMAN TP 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, H. (2003). *Jenis-jenis Keterampilan*. Jakarta: Pustaka Press.
- Ayuningtyas, C. D. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif dengan Metode The Power Of Two dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1. Sale Jurnal*.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Gagne, R. M. (1997). *The Conditions of Learning*. New York: Holt,
- Gordon. (1994). *Buku Penjas Orkes Kelas V*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Hassoubah. (2004). *Developing Creative &. Critical Thinking Skills*. Bandung: Yayasan. Nuansa Cendekia.
- Ismail, Kusmayadi. (2010). *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru*. Bandung ; PT. Pribumi Mekar.
- Nadler, (1986). *Keterampilan dan Jenisnya*. Jakarta : PT. Grafindo
- Subrata, Sumardi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Moh, (1981). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.